

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan peneliti, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Hidayat (2008) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif studi kasus mendalam, dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul.

Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, yang menggunakan berbagai teknik secara intergrative (Notoatmodjo, 2010).

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui secara intensif *personal hygiene* kulit di pondok pesantren Nurul Jadid.

3.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan kepada 2 (dua) orang subjek dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Subjek yang kooperatif
- 2) Subjek berjenis kelamin perempuan
- 3) Subjek berusia 13-15 tahun
- 4) Tinggal dipondok sekitar 3 Tahun

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Waktu Penelitian : di lakukan pada April - Mei 2017

3.4 Fokus Studi dan Operasional Fokus Studi

3.4.1 Fokus Studi

Fokus Studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Yang menjadi fokus studi pada penelitian ini adalah perilaku remaja pondok pesantren tentang *personal hygiene* kulit meliputi kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan sprei, serta mengobservasi keadaan kulit, kulit sehat atau normal seperti kulit halus dan kering, kulit utuh dan tidak memiliki abrasi, kulit terasa hangat ketika dipalpasi, kulit lembut dan fleksibel,

turgor yang baik (elastis dan tetap), warna kulit dari coklat tua ke merah muda ke muda-muda terang, dan kulit tidak sehat seperti kulit kering, tekstur kasar, bersisik pada area tangan kaki dan wajah, memiliki abrasi, ada ruam pada kulit.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti (Setiadi, 2013).

Perilaku merupakan tingkah laku remaja pondok pesantren untuk memelihara kebersihan dan kesehatan kulit. *Personal Hygiene* kulit pada remaja pondok pesantren meliputi kebersihan kulit antara lain: kondisi kulit lembab, tidak bersisik, tidak ada luka atau lesi pada kulit, tidak terdapat jamur atau panu, keadaan suhu kulit hangat, pertumbuhan bulu normal, tidak ada ruam, dan kulit bersih. Upaya membersihkan kulit dengan cara mandi secara rutin, menggunakan sabun atau alat mandi yang benar, memakai pakaian bersih, memakai handuk yang bersih. Kebersihan pada kulit juga berhubungan dengan bersih atau tidaknya kamar tidur, kamar mandi, dan lingkungan pondok pesantren.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (subyek) (Notoatmodjo, 2010).

Dalam studi kasus ini, wawancara ini dilakukan terhadap subyek dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui dan memperdalam observasi yang dilakukan terhadap respon perilaku *personal hygiene* pada remaja. Wawancara berisi tentang riwayat penyakit kulit, kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur dan sprei.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi, melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Metode observasi ini dilakukan disela-sela peneliti melakukan wawancara, untuk mendapatkan data yang tepat serta akurat guna penganalisisan data diakhir penelitian.

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat menggunakan panca indera untuk mendeskripsikan respon perilaku remaja terhadap *personal hygiene* kulit. Observasi yang digunakan peneliti menggunakan check list. Check List adalah daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya

dari sasaran pengamatan (Setiadi, 2007). Peneliti memberikan tanda contreng (v) pada lembar check list yang telah disediakan sesuai dengan apa yang diamati yang berisi tentang keadaan kulit yang meliputi kondisi kulit normal atau sehat, kulit lembab, tidak bersisik, tidak terdapat daki pada kulit, tidak ada luka pada kulit, tidak terdapat jamur kulit/panu, keadaan suhu kulit hangat, pertumbuhan bulu normal, warna kulit sawo matang, tidak ada ruam, dan kulit bersih dan kulit tidak sehat seperti kulit kering, tekstur kasar, bersisik pada area tangan kaki dan wajah, memiliki abrasi, ada ruam pada kulit.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi tentang keadaan kulit. Selain itu juga menggunakan beberapa pertanyaan sesuai lembar wawancara terpimpin tentang riwayat penyakit kulit, kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, dan kebersihan tempat tidur, dan spreng yang diajukan kepada subyek untuk wawancara.

3.5.3 Langkah-langkah pengumpulan data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Pengajuan surat ijin dari institusi pendidikan untuk melakukan penelitian yang ditunjukkan kepada pihak Pondok Pesantren Nurul Jadid Wagir.
 - 2) Memberikan surat ijin penelitian pada pihak Pondok Pesantren Nurul Jadid.
 - 3) Mengambil data untuk studi pendahuluan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wagir.
- b. Pelaksanaan langsung ke subyek
 - 1) Memilih subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan..
 - 2) Memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian kepada subyek.
 - 3) Meminta Persetujuan kepada subjek untuk dilakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Informed concent).
 - 4) Bina Hubungan saling percaya kepada subyek.
 - 5) Melakukan observasi terhadap subyek dan wawancara bebas terpimpin dengan menggunakan instrument terhadap subyek.
 - 6) Mencatat hasil dari observasi dan wawancara sesuai hasil yang didapatkan.
 - 7) Mengambil kesimpulan dari data yang telah didapatkan.
 - 8) Membuat hasil laporan secara naratif dari data yang diperoleh.
 - 9) Menyusun Laporan.

3.6 Analisa Data dan Penyajian Data

3.6.1 Analisa Data

Pengolahan data diambil dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh subyek. Pada metode wawancara jumlah pertanyaan yang akan diajukan adalah sebanyak 28 pertanyaan. Kemudian setelah data didapat, maka akan dilakukan transkripsi menjadi bahasa tulisan sesuai dengan pertanyaan subjektif subyek. Pada metode observasi, lembar observasi disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 13 buah yang meliputi kondisi kulit lembab, tidak bersisik, tidak ada luka atau lesi pada kulit, tidak ada jamur kulit atau panu, keadaan suhu kulit hangat, pertumbuhan bulu normal, warna kulit sawo matang, tidak ada ruam, kulit bersih, serta kebersihan handuk, kebersihan pakaian, dan kebersihan tempat tidur dan spre. Pernyataan tersebut didasarkan pada pengamatan perilaku remaja tentang kebersihan diri. Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang subjek penelitian baik identitas, hasil wawancara, maupun hasil observasi.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil wawancara dan observasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Masing-masing subyek akan dikelompokkan baik atau kurang dengan indikator yang menjadi dasar dari pertanyaan kedua metode yang digunakan. Penyajian data dalam studi kasus ini menggunakan bentuk *tekstular*. Penyajian secara *tekstular* adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmodjo, 2010).

3.7 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada ilmu keperawatan, hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai subyek. Maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini kode etik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subjek.

Peneliti meyakinkan kepada subjek bahwa partisipasi subjek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*Benefits Ratio*).

d. Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi subyek (*right to self determination*).

Penelitian memberikan atau menjelaskan inform consent serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek untuk bersedia menjadi subyek, apabila subjek tidak bersedia itu adalah hak dari subjek untuk menolak menjadi subyek.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Peneliti memberikan penjelasan secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak subyek. Pada informd consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right for treatment*)

Peneliti memperlakukan secara adil kepada subjek baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas subyek untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian.